

SKRIPSI

STRATEGI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN

28 PURWOSARI DALAM MEMBINA KEMAMPUAN

BERDAKWAH SANTRI

Oleh:

ANGGUN NUR MALASARI

NPM 1703060004



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO

TAHUN 1445 H/2024 M

**STRATEGI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN
28 PURWOSARI DALAM MEMBINA KEMAMPUAN
BERDAKWAH SANTRI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S,sos)**

Oleh:

**ANGGUN NUR MALASARI
NPM 1703060004**

Pembimbing : Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I

**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSYAH

No: B-0738/In.28.4/PP.00.9/07/2024

Skripsi dengan judul STRATEGI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN 28 PURWOSARI DALAM MEMBINA KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI, yang disusun Oleh: Anggun Nur Malasari, NPM: 1703060004, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Jum'at/14 Juni 2024

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
Penguji I : Muhajir, M.Kom.I
Penguji II : Andi Rahmad, M.Sos.I
Sekretaris : Siroy Kurniawan, M.Sos

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag.,MA.
NIP 197308011999031001

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT
THOLIBIN 28 PURWOSARI DALAM MEMBINA
KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI

Nama : Anggun Nur Malasari

NPM : 1703060004

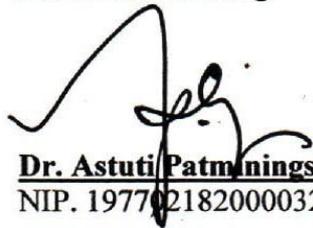
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2024
Dosen Pembimbing



Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I.
NIP. 197702182000032001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan Untuk Sidang Munaqosyah**
Säüdärî Anggun Nur Malasari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Anggun Nur Malasari
NPM : 1703060004
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : STRATEGI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN 28
PURWOSARI DALAM MEMBINA KEMAMPUAN BERDAKWAH
SANTRI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 13 Juni 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,



Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001

Dosen Pembimbing,

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP 19770218 200003 2 001

I am Sorry !!!!!

ABSTRAK

STRATEGI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN 28 PURWOSARI DALAM MEMBINA KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI

Oleh:
Anggun Nur Malasari

Keberadaan dakwah sangat penting dalam Islam. Antara dakwah Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak. Menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah SWT guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Menyebarkan ajaran agama islam dengan berdakwah merupakan hal yang penting untuk mewujudkan salah satu misi dari Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin agar santri mampu memiliki kemampuan dalam berdakwah. Dakwah merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus dilaksanakan dalam agama islam. Namun terdapat kendala-kendala yang di alami oleh santri.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field reserch*) yang bersifat deskripif kualitatif, dimana penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan yang bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Selain itu teknik analisa data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Dalam Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin setiap santri mempunyai kewajiban memiliki kemampuan berdakwah yang bertujuan untuk memberikan pengamalan dakwah untuk kehidupan bermasyarakat ataupun menanamkan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin 28 Purwosari, terkait strategi pondok pesantren Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin 28 Purwosari dalam membina kemampuan berdakwah santri, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan yaitu dengan menerapkan metode *sorogan* dan metode *muhadharah*. Yang pertama metode *sorogan*. Metode ini asing-masing santri terlibat secara aktif dan diskusi, berbagai ide dan perspektif dari mereka sendiri, dan bekerja sama untuk mencapai solusi. Dan juga sebagai metode pembinaan yang efektif karena mendorong kemampuan berpikir kritis dan komunikatif. Yang kedua metode *muhadharah*. Metode ini pembinaan yang efektif karena mendorong kemampuan berfikir kritis, meneliti, dan berbicara di depan umum. Dalam metode *muhadharah*, santri dilatih untuk mengembangkan mental melalui keberaniannya menyampaikan materi-materi Ustadzan Islam.

ORISINALITAS PENELITIAN

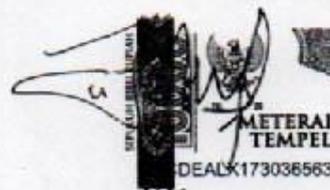
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggun Nur Malasari
NPM : 1703060004
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 13 Juni 2024

Yang menyatakan,



Anggun Nur Malasari

NPM 1703060004

MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝ ٣٣

Siapakan yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang menyerah diri)?”. (QS. Fussilat: 33)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Tiada kata kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada penelitian, peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan dan kasih sayang kepada:

1. Kedua orang tua bapak Misno dan ibu Baniyah serta kedua mertua saya bapak tasono dan ibu Rasinem terima kasih doa, dukungan serta semangatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada suami dan anak ku tercinta terima kasih sudah menjadi support system, menemani, mendukung, serta mendengarkan keluh kesah dan terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan skripsi ini hingga selesai.
3. Kepada adik kandung Putri Dian Sari terima kasih dukungan serta bantuan tenaga dan waktunya.
4. Kepada Ibu Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I terima kasih sudah membimbing dan memberikan semangat sehingga skripsi ini selesai.
5. Kepada teman-teman saya yang saya sayangi Lina,Rifa,Ica, Shelly, Permay terima kasih sudah menemani, mendukung, membantu agar bisa menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

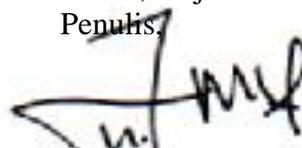
Segala puji bagi Allah SWT, atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Strategi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin 28 Purwosari dalam Membina Kemampuan Berdakwah Santri'. Penulisan skripsi ini untuk salah satu syarat mengikuti sidang munaqasyah serta penulisan skripsi penelitian.

Adapun skripsi ini dibuat dengan maksimal dan tentunya dengan dukungan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Metro Prof.Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA., Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I sebagai pembimbing, serta seluruh dosen dan seluruh staf karyawan IAIN Metro, dan tidak lupa kepada orang tua tercinta yang selalu mendo'akan yang terbaik dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, serta teman-teman yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pengurus beserta santri Roudlotut Tholibin yang membantu proses penelitian ini sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dakwah.

Metro, 16 juli 2024

Penulis,



Anggun Nur Malasari
NPM 1703060004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Pertanyaan penelitian	4
C. Tujuan dan manfaat penelitian	4
D. Penelitian relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Strategi Pondok Pesantren.....	7
1. Pengertian Strategi.....	7

2. Pengertian Pondok Pesantren	10
B. Dakwah Santri	13
1. Pengertian Dakwah	13
2. Dasar-dasar Dakwah	16
3. Unsur-unsur Dakwah	17
C. Pengertian Santri	21
D. Metode Pembinaan Islam	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	25
B. Sumber Data.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin 28 Purwosari Metro Utara Kota Metro.....	30
B. Analisa Strategi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.....	39
BAB V PENUTUP	42
A. Simpulan.....	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Gambar 1. Struktur Kepengurusan Putra Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin	33
Gambar 2. Struktur Kepengurusan Putri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin .	34
Gambar 3. Daftar Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin	35

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keputusan (SK) Pembimbing
2. Surat Pra Survey
3. Surat Balasan Pra Survey
4. Surat Izin Research dari IAIN Metro
5. Surat Balasan Research dari PPRT
6. Surat Tugas dari IAIN Metro
7. Outline
8. Alat Pengumpulan Data (APD)
9. Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi
10. Foto Kegiatan Wawancara dan Dokumentasi
11. Surat Bebas Perpustakaan
12. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi (Turnitin)
13. Waktu Pelaksanaan Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin tentara. Lalu muncul, kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas.¹ Jadi, strategi menurut Hafied Cangara dalam bukunya *Perencanaan & Strategi Komunikasi* menjelaskan bahwa, strategi adalah membahas tentang suatu perencanaan dan rancangan untuk mencapai suatu tujuan. Artinya definisi strategi berasal dari kemiliteran sebagai taktik jenderal dalam memimpin unruk mencapai suatu tujuan.

Pesantren merupakan suatu jenjang ustadzan Islami, dan merupakan suatu sistem ustadzan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia. Ustadzan ini semula ustadzan agama yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan ustadzan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian.²

Pondok pesantren merupakan sumber dari terbentuknya para juru dakwah, para ustadz, para kyai, dan tokoh-tokoh masyarakat. Hal ini tidak lain karena di dalam pondok pesantren terdapat nilai-nilai yang sangat baik bagi berhasilnya suatu kegiatan ustadzan pondok pesantren, usaha

¹ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 61.

² Sulthon Masyuhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 1.

perkembangan sumber daya pendakwah berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya pendakwah yang berpotensi baik dalam pengembangan ilmu agama maupun dalam pengembangan pendakwah berkaitan dengan peningkatan kualitas yang meliputi pola pikir, wawasan, keterampilan.³

Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin merupakan suatu lembaga ustadzan Islam berbasis salaf yang memiliki ciri khas yaitu mengembangkan dakwah melalui kegiatan musabaqoh dinniyah yang dilakukan untuk menunjukkan kemampuan berdakwah santri. Selain kegiatan musabaqoh dinniyah, pondok pesantren roudlotut tholibin juga memiliki kegiatan yang lain seperti muhadhoroh, hadroh, qira'ah, muroja'ah dan pelatihan dakwah.

Menyebarkan ajaran agama islam dengan berdakwah merupakan hal yang penting untuk mewujudkan salah satu misi dari Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin agar santri mampu memiliki kemampuan dalam berdakwah. Dakwah merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus dilaksanakan dalam agama islam. Allah SWT berfirman dalam QS. Adz-Zariyat ayat : 55

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ إِذْ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin”.

³ Aep Muhyiddin. Aep Sy Firdaus, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia,2002), 137.

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa semua umat muslim harus saling mengingatkan satu sama lain karena orang yang beriman, jika diingatkan dengan ayat-ayat Allah SWT, mereka akan menerimanya dengan sepenuh jiwa dan tunduk akan perintah Allah SWT.

Dalam Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin setiap santri mempunyai kewajiban memiliki kemampuan berdakwah yang bertujuan untuk memberikan pengamalan dakwah untuk kehidupan bermasyarakat ataupun menanamkan nilai-nilai keislaman. Santri pondok pesantren Roudlotut Tholibin yang telah menjadi alumni sebagian banyak bisa mengembangkan dakwah di lingkungan masyarakat seperti khutbah, mengisi acara pengajian, dan tokoh-tokoh lainnya.

Namun santri yang ada di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin menunjukkan fakta bahwa banyak santri yang kurang kemampuan dalam berdakwah. Berdasarkan hasil pra-survey yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, penulis menemukan beberapa masalah bahwasannya ada beberapa santri yang belum sepenuhnya menguasai dirinya sendiri di hadapan audies atau kurangnya pengasahan mental dalam berdakwah. Saat ditugaskan untuk berdakwah dalam kegiatan pondok pesantren para santri saling tunjuk menunjuk dengan satu sama lain. Santri juga terkadang lupa akan materi yang disampaikan dalam kegiatan berdakwah.⁴

⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Khotim (Pengurus Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin) pada tanggal 10 Agustus 2022

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan di pondok pesantren Roudlotut Tholibin para santri yang kurang nya rasa percaya diri maka penulis tertarik untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pondok Pesantren Roudlotut 28 Purwosari Tholibin dalam membina kemampuan berdakwah santri.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin 28 Purwosari dalam membina kemampuan berdakwah santri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan diatas maka yang menjadi tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin 28 Purwosari dalam Membina Kemampuan Berdakwah Santri.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian sebagai pengembangan teori Strategi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin 28 Purwosari dalam Membina Kemampuan Berdakwah Santri.

b. Manfaat Praktis Untuk PPRT dan Santri

Hasil dari penelitian ini PPRT dan santri bisa menjadi bahan koreksi untuk menjadi lebih baik. .

D. Penelitian Relevan

Penulis akan memaparkan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu penulis kemukakan untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara peneliti yang dilakukan dengan peneliti terdahulu.

1. Penelitian Loviana Adela (2019) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung dengan Judul “Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung”⁵. Terhadap persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang kemampuan berdakwah santri, yang membedakan adalah tujuan penelitian. Penelitian Loviana Adela memfokuskan penelitian pada strategi pelatihan Muhadharah. Menurutnya muhadharah adalah salah satu strategi yang dapat mengembangkan potensi dalam berdakwah santri.
2. Penelitian Rahma Masita (2021) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dengan Judul “Strategi Pimpinan Dalam Meningkatkan

⁵ Loviana Adela, *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung*, 2019.

Kemampuan Berdakwah Santri Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sungai Pinang". Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini persamaanya yaitu sama-sama mengkaji strategi kemampuan berdakwah santri pondok pesantren yang membedakan adalah focus penelitiannya yang di lakukan oleh Rahma Masita berfokus pada strategi pimpinan dalam meningkatkan berdakwah santri.⁶

3. Penelitian Muhammad Rizal Mashud (2022) Universitas Muhammadiyah Palu dengan judul "Strategi Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah dalam Membina Meningkatkan Kualitas Santri di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo".⁷ Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini persamaannya yaitu sama-sama mengkaji Strategi Pondok Pesantren yang membedakan adalah focus penelitiannya yang dilakukan Muhammad Rizal Munif berfokus pada membina dan meningkatkan kualitas santri di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Labupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

⁶ Rahma Masita, *Strategi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Santri Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sungai Pinang*, 2021.

⁷ Muhammad Rizal Mashud, *Strategi Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah dalam Membina Meningkatkan Kualitas Santri di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo*, 2022.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pondok Pesantren

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin tentara. Lalu muncul, kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas.

Jadi, strategi menurut Hafied Cangara dalam bukunya *Perencanaan & Strategi Komunikasi* menjelaskan bahwa, strategi adalah membahas tentang suatu perencanaan dan rancangan untuk mencapai suatu tujuan. Artinya definisi strategi berasal dari kemiliteran sebagai taktik jenderal dalam memimpin unruk mencapai suatu tujuan yaitu kemenangan peperangan.⁸

Menurut Onong Uchjana Effendi dalam bukunya *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* mengatakan, strategi hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*Management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, starategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bgaimana takti operasionalnya.⁹

Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait (1996:140) adalah sebagai berikut:

⁸ *Ibid*, 61.

⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) 32

- a. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang di perlukan untuk mengamati dampaknya.
- b. Dampak walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- c. Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d. Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus di ambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mngikuti suatu pola yang konsisten.
- e. Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Dalam Perumusan strategi, konseptor harus mempertimbangkan mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan dan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektifitas, menghasilkan strategi alternative dan memilih strategi untuk dilaksanakan.

“Perumusan strategi berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konteks kekuatan, kemudian mengadakan analisis mengenai kemungkinan-kemungkinan serta memperhitungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka gerak menuju kepada tujuan itu.”¹⁰

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahapan pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit, tingkat dan anggota organisasi.

“Dalam pelaksanaan strategi yang tidak menerapkan komitmen dan kerja sama dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan,. Implementasi startegi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditampakan melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.”¹¹

Tahap akhir dari menyusun strategi adalah “evaluasi implementasi starategi, evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai, dan dapat diukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangan diperlukan untuk menentukan sasaran yang dinyatakan telah tercapai.”

Ada tiga macam langkah dasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu:

1. Meninjau faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi. Adanya perubahan yang ada akan menjadi suatu hambatan dalam pencapaian tujuan, begitu juga dengan faktor internal yang

¹⁰ Ali Murtopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Centre for Strategic and Internasional Studies-CSIS, 1978), 8.

¹¹ Fred David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prehalindo, 2002), 3.

dianataranya strategi tidak efektif atau hasil implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai.

2. Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan). Prosesnya dapat dilakukan dengan menyelidiki penyipanan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual, dan menyimak kemajuan yang dibuat kearah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus mudah diukur dan mudah dibuktikan, kriteria yang meramalkan hasil lebih penting dari pada kriteria yang mengungkapkan apa yang terjadi.
3. Mengembalikan tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini tidak harus berarti yang ada ditinggalkan atau merumuskan strategi baru. Tindakan korekratif diperlukan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.¹²

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.¹³

2. Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologi istilah *pondok* sebenarnya berasal dari bahasa Arab, *funduq* yang berarti hotel atau penginapan, asrama dan tempat tinggal. Kemudian, perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang berarti tempat tinggal santri. Pesantren merupakan sebuah lembaga

¹² *Ibid*, 4.

¹³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 18

ustadzan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pondok pesantren pada awal perkembangannya.. pesantren juga sebagai lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Namun, pesantren modern tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, tetapi juga ilmu-ilmu umum, keterampilan dan sebagainya.¹⁴

Pondok pesantren merupakan sebuah organisasi ustadzan Islam non formal yang dikelola oleh seorang ulama atau kyai sebagai seorang pemimpin, ustadz sebagai staf pengajar dan santrinya disebut dengan santri.

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yang meliputi:

- a. Pondok Pesantren Tradisional yaitu pesantren yang hanya memberikan materi agama kepada santrinya. Tujuan pokok dari pesantren ini adalah mencetak kader-kader dai yang akan menyebarkan agama islam. Santri hanya dididik dengan ilmu-ilmu agama dan tidak diperkenankan mengikuti ustadzan formal. Walaupun ilmu-ilmu itu diberikan, maka hal itu hanya sebatas pada ilmu yang berhubungan dengan keterampilan hidup.
- b. Pesantren ribathi, yaitu pesantren yang mengkombinasikan pemberian materi agama dengan materi umum. Biasanya, selain tempat pengajian, pada pesantren ini juga disediakan ustadzan formal yang dapat ditempuh oleh para santrinya. Tujuan pokok dari pesantren ini,

¹⁴ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 18.

selain untuk mempersiapkan kader dai, juga memberikan peluang kepada para santrinya untuk mengikuti ustadzan kejenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, kelak mereka diharapkan dapat mengisi posisi strategis, baik di dalam pemerintahan maupun ditengah masyarakat.

- c. Pesantren *khalafi* (Modern) yaitu pesantren yang di desain dengan kurikulum yang disusun secara baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disebut khalafi, karena adanya berbagai perubahan yang dilakukan baik pada metode maupun materi pembinaan . Para santri tidak hanya diberikan materi agama dan umum, tetapi juga berbagai materi yang berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan.
- d. Pesantren jami'i (asrama pelajar dan mahasiswa), yaitu pesantren yang memberikan pengajian kepada pelajar atau mahasiswa sebagai suplemen bagi mereka. Dalam perspektif pesantren ini, keberhasilan santri dalam belajar disekolah formal lebih diutamakan. Oleh karena itu, materi dan pembinaan disekolah formal.¹⁵

Pemaparan diatas dapat dipahami bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga yang mengajarkan tentang ilmu agama secara mendalam sesuai dengan peraturan dan kurikulum yang berlaku, ada yang hanya belajar agama sepenuhnya dan ada juga yang memasukan pengajaran formal dilembaga tersebut tetapi masih dalam pengawasan lembaga pesantren.

¹⁵ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat; Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Ak-kausar, 2005), 19.

Adapun Tujuan dan fungsi Pondok Pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, ber-akhlak Mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada Masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi Masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW. Mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan Agama atau menegakkan Islam dan kejayaan Umat Islam ditengah-tengah masyarakat.¹⁶

B. Kemampuan Berdakwah

1. Pengertian Kemampuan berdakwah

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti (bisa, sanggup, dapat dan sebagainya). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila dia bisa melakukan sesuatu yang harus dilakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir adat merupakan hasil latihan atau praktek.

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan disebut Da'i (isim fail), artinya orang yang menyeru. Tetapi karena perintah memanggil atau menyeru adalah suatu proses penyampaian (tabligh) atas

¹⁶ Nenden Maesaroh, Yani Achdiani, *Jurnal Tugas dan Fungsi Pesantren di Era Modern*, (Vol. 7, No. 1), 348

pesan-pesan tertentu, maka pelakuknya dikenal juga dengan istilah mubaligh, artinya penyampai atau penyeru.

Dengan demikian, secara etimologi dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.¹⁷

وَأَنْتُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Secara umum tujuan Da'i berdakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat yang diridhai Allah. Dakwah dalam Al-Qur'an bertujuan untuk mengajak manusia ke jalan Tuhan (*sabil al-rabb*). Tujuan ini mengisyaratkan bahwa hubungan pendakwah dengan Tuhan adalah hubungan yang sangat akrab. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika para pendakwah hanya berharap imbalan kepada tuhan tidak kepada manusia.¹⁸

Secara umum, dakwah islam dikategorikan kedalam tiga macam yaitu:

a. *Dakwah bi Al-Lisan*

Dakwah bi Al-Lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini sering

¹⁷ Samsul Munir Amin., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), 2.

¹⁸ Zulkarnaini, *Jurnal Dakwah Islam di Era Modern*, (Vol. 26, No. 3), 155

dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis ta'lim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian.

تَدْعُونَ نَزُلًا قَوْلًا مِّمَّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝۳۳

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

b. Dakwah bi Al-Hal

Dakwah bi al-hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

c. Dakwah Al-Qalam

Dakwah al-qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian manusia di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al-qalam ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bi al-lisaqalam ini.¹⁹

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), 2.

2. Dasar Hukum Dakwah

Keberadaan dakwah sangat penting dalam Islam. Anantara dakwah Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah SWT guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Melaksanakan dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil-dalil yang memalingkannya dari kewajiban itu, dan hal ini disepakati oleh para ulama. Hanya saja terdapat perbedaan pendapat tentang status kewajiban itu apakah fardhu ain atau fardhu kifayah.

Mengenal kewajiban menyampaikan dakwah kepada masyarakat penerima dakwah, para ulama berbeda pendapat mengenai status hukumnya.

Pendapat pertama, menyatakan bahwa berdakwah itu hukumnya fardhu ain maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai-bodoh, semuanya tanpa terkecuali wajib melaksanakan dakwah

Pendapat kedua, mengatakan bahwa berdakwah itu hukumnya tidak fardhu ain melainkan fardhu kifayah artinya, apabila dakwah sudah disampaikan oleh beberapa kelompok atau bagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun sebagian dari orang.²⁰

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 50.

Walau demikian, penulis memandang bahwa dakwah tidak hanya dalam dataran menyampaikan ajaran kepada masyarakat yang telah terjadi kemungkaran. Di dalam usaha mengajak dan menyeru serta mempengaruhi manusia agar berada sepanjang ajaran Allah SWT.

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah)²¹

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Apabila kita kembali kepada Al-Qur'an dapat disimpulkan pelaku dakwah pertama itu adalah Nabi Muhammad saw. Kata *da'i* ini secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyempurnakan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), 13.

b. *Mad'u* (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Mad'u (mitra dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Sedangkan Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah yaitu *maddah* atau materi dakwah. *Maddah* adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* adalah ajaran Islam itu sendiri.

Wardi Bachtiar dalam bukunya *Metode Penelitian Dakwah* menjelaskan bahwa, materi dakwah tidak lain adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi *aqidah*, *syari'ah*, dan *akhlak* dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah *wasilah* (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, mengatakan bahwa Media Dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Pembahasan media dakwah akan dijelaskan lebih mendasar pada poin berikutnya.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian, sesuai dari definisi dakwah yang dipaparkan di atas, maka pengertian metode dakwah oleh M.

Munir dalam bukunya *Metode Dakwah* yang menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'I* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Hal yang sangat erat kaitannya dengan *wasilah* adalah *thariqah* (metode dakwah). Kalau *wasilah* adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam maka *thariqah* atau metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).

Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu:

- a) *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b) *Mauizhaah Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, *thariqah* tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u*, (mitra atau penerima dakwah). *Atsar* itu sendiri sebenarnya berasal dari Bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. Istilah itu selanjutnya digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau *tabi'in* yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadits, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadits.²²

C. Pengertian Santri

Santri adalah santri yang belajar atau menuntut ilmu di pondok pesantren. Didalam pondok pesantren, para santri akan mengikuti jadwal belajar dan ibadah yang telah ditentukan dan menjadi hal yang wajib dilakukan oleh para santri. Jumlah santri biasanya menjadi tolak ukur perkembangan pondok pesantren. Santri dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Santri Mukim

Santri mukim yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang kerumahnya maka dia mondok (tinggal) di pesantren sebagai santri mungkin mereka memiliki kemaghriban-kemaghriban tertentu.

²² Wahyu Ilaihi, M.A. *Komunikasi Dakwah* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 14.

2. Santri Kalong

Santri kalong adalah santri yang tinggal diluar pondok pesantren mengunjungi pondok pondok pesantren secara teratur untuk belajar agama, berasal dari desa di sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di pondok pesantren.²³

Dalam dunia pesantren biasanya para santri melakukan perpindahan pondok pesantren apabila sudah merasa cukup ilmu yang di dapat kemudian berpindah lagi ke pondok pesantren yang baru untuk menambah wawasan atau mendalami ilmu di pondok pesantren lainnya.

D. Metode Pembinaan Santri

a. *Musyafahah*

Adalah salah satu metode mengajar dengan cara dari mulut ke mulut. Metode ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Quran. Metode ini juga sudah cukup populer di masa Rasulullah saw. Ketika Rasulullah saw. menerima wahyu dari Allah Swt. dan hendak menyampaikannya kepada para sahabat, beliau mentransmisikan wahyu tersebut secara lisan, dan sahabat-sahabat mendengarnya langsung. Setelah itu, para sahabat dengan penuh perhatian menyimak dan menirukan apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah saw sebagai bentuk penghafalan. Metode ini berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan, menjadi cara Rasulullah saw mendidik para sahabat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengasah kepekaan dalam menyimak dan

²³ Bahri Gozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), 2.

mengembangkan kompetensi hafalan para sahabat, sehingga mereka dapat menyampaikan ajaran Islam dengan akurat dan mempertahankan kaslian wahyu. Metode *musyafahah* merupakan metode pengajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.²⁴

b. *Sorogan*

Metode *sorogan* adalah metode yang *indigenous* dari Indonesia. Metode ini melibatkan sekelompok santri yang posisinya melingkar dan mengelilingi ustadz. Masing-masing santri dapat menorehkan hasil bacaan teks kepada ustadz, kemudian memberikan sebuah komentar atau pertanyaan sebagai bentuk stimulus agar mendapat respon dari santri lain. Metode *sorogan* sangat signifikan untuk meningkatkan kemampuan reseptif santri. Di mana dalam metode ini santri berpartisipasi aktif untuk membaca teks yang disodorkan kepada ustadz. Pada metode *sorogan*, ustadz berperan sebagai fasilitator, memandu diskusi dan mendorong partisipasi seluruh santri. Masing-masing santri diharapkan untuk terlibat secara aktif dan diskusi, berbagai ide dan perspektif dari mereka sendiri, dan bekerja sama untuk mencapai solusi. *Sorogan* dianggap sebagai metode pembinaan yang efektif karena mendorong kemampuan berpikir kritis dan komunikatif.²⁵

²⁴ Suyudi dan Wahyu Hanafi Putra, Pendidikan Islam : Potret Perubahan yang Berkelanjutan, (Indramayu: CV. Adanu Abimata,2024)

²⁵ *Ibid.*, 99-100.

c. *Muhadharah*

Sebuah metode pembinaan Islam yang mengakibatkan perdebatan atau diskusi terstruktur antara dua individu atau lebih. Metode tersebut sering digunakan dalam ustadzan Islam, khususnya pesantren di Indonesia. Dalam *muhadharah*, peserta ditugaskan peran khusus, seperti pendebat, responden, dan moderator. Pendebat bertugas menyampaikan argument atau posisi terkait suatu topic, sedangkan respionden menyampaikan argument yang berlawanan atau posisi berbeda. Moderator memiliki peran sebagai pengarah diskusi, memandu jalannya perdebatan, dan memastikan seriap pihak diberikan waktu yang setara untuk menyampaikan argument mereka. *Muhadharah* dinilai sebagai metode pembinaan yang efektif karena mendorong kemampuan berfikir kritis, meneliti, dan berbicara di depan umum. Dalam metode *muhadharah*, santri dilatih untuk mengembangkan mental melalui keberaniannya menyampaikan materi-materi Ustadzan Islam.²⁶

²⁶ *Ibid.*, 100-101.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah (field research) atau peneliti lapangan, karena penelitian harus terjun ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut melaksanakan apa yang mereka rasakan dan serkaligus mendapatkan gambaran mendung yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.²⁷

Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan sesuatu penelitian. Sesuai dengan namanya, penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskriptif, penjelasan, juga validasi, mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam penggunaan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak terlalu luas. Tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini.²⁸

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁹ Terdapat dua sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

²⁷ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kompas Gramedia Building, 2010), 9

²⁸ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7-8.

²⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Pineka Cipta, 2010), 172.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah responden atau objek penelitiannya secara langsung. Sehingga peneliti bisa terjun mengamati dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data.³⁰

Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi Strategi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dalam membina kemampuan berdakwah santri.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek dilapangan.

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang penulis gunakan berasal dari buku, dokumen, jurnal dan penelitian terdahulu. Seperti buku yang berkaitan dengan strategi pondok pesantren dalam membina kemampuan berdakwah santri, dokumen dari pondok pesantren, jurnal tentang berdakwah santri dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan data.

³⁰ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 37.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³¹

Wawancara dilakukan dengan dua pengurus Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin di Jln Ra. Kartini 28 Purwosari Metro Utara Kota Metro sebagai sarana untuk mendapatkan sumber data yang valid tentang permasalahan yang penulis teliti, kemudian penulis rangkum dalam sebuah buku sebagai rujukan penulis dalam menyusun hasil penelitian.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³²

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

³² *Ibid.*, 145.

Secara garis besar observasi menurut nasution (2011: 107) dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu penulis merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, dalam artian penulis terlibat secara langsung dengan objek yang sedang diteliti.

b. Observasi non Partisipan

Observasi non partisipan yaitu penulis hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena penulis tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independent.

Observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin baik dari hasil wawancara dengan pihak pengurus maupun data-data pendukung lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa

dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari. Penggunaan metode wawancara dan observasi dalam peneliti kualitatif.³³

Penulis mengumpulkan dokumen dari data pengurus pondok pesantren dan santri di 28 Purwosari Metro Utara Kota Metro serta mempelajari beberapa dokumen seperti buku, jurnal data-data serta dokumen-dokumen tentang strategi pondok pesantren dalam membina kemampuan berdakwah santri.

D. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan analisa dsata kualitatif dengan pemilihan data, merangkum dan memfokuskan pada data-data penting berupa catatan lapangan, kalimat atau paragraf dari wawancara atau pemaknaan peneliti dari dokumen yang berkaitan dengan strategi pondok pesantren dalam membina kemampuan berdakwah santri.

Selanjutnya penulis menarik kesimpulan dan vertifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁴

³³ *Ibid.*, 240.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017), 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin (PPRT) merupakan salah satu pondok pesantren tradisional (salaf) yang didirikan oleh KH. Drs.. Dimiyati, M. Hi. Pada tahun 2003 di 28 Purwosari Metro Utara Kota Metro.

Tahun Pertama Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin menerima pendaftaran sekitar 20 santri putra dan putri, dengan fasilitas seadanya, dimana asrama santri putri hanya 3 kamar (di rumah kyai), santri putra bertempat di asrama yang hanya memiliki 2 kamar dibelakang masjid yang ada dilingkungan pondok pesantren Roudlotut Tholibin saat ini. Pihak pesantren meminta bantuan kepada wali santri dan warga sekitar lainnya dengan bantuan seikhlasnya yang kemudian dibangunlah pondok pesantren tersebut ditanah yang dibuat hingga berkembangnya saat ini.

Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin merupakan pesantren yang berkembang pesat pada pembangunan dan jumlah santri yang kian tahun semakin banyak santri yang mendaftar di pondok tersebut. Pondok pesantren ini memiliki 1 Mushola dan 1 Masjid yang digunakan untuk sholat berjama'ah dan mengaji. Memiliki 2 asrama putra dan putri. Asrama putri berjumlah 40 kamar dan asrama putra memiliki 20 kamar. Sedangkan jumlah santri seluruhnya ada 700 santri.

Tidak hanya itu di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin juga memiliki gedung sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), 1 Mushola, dan 1 Masjid. Ustadzan yang ada dipondok pesantren biasa disebut *Madrasah Diniyah* para pengajarnya berasal dari pesantren adapun yang dari luar pesantren. Tingkat kelas yang madrasah diniyah yaitu kelas awaluma, sabrowi, Al-Jurumiyah, Al-‘imrithi, alfiyah awal, dan alfiyah Tsani.

Pondok Pesantren ini ditekankan untuk bisa membaca kitab kuning baik yang berharokat ataupun tidak. Untuk mempermudah menghafal bab ataupun bait pada pembinaan kitab atau ilmu nahwu, tafsir maupun ilmu tajwid menggunakan metode dibaca ataupun dilagukan yang bertujuan untuk mempermudah santri dalam menghafal. Selain itu Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin juga memiliki program tahfidz, dengan menghafal Al-Qur’an namun tetap mengikuti program diniyah dengan mengkaji kitab-kitab umum.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

a. Visi

Mewujudkan generasi yang Qur’ani yang berwawasan luas, cerdas, disiplin, mapan intelektual, dan kokoh spiritual.

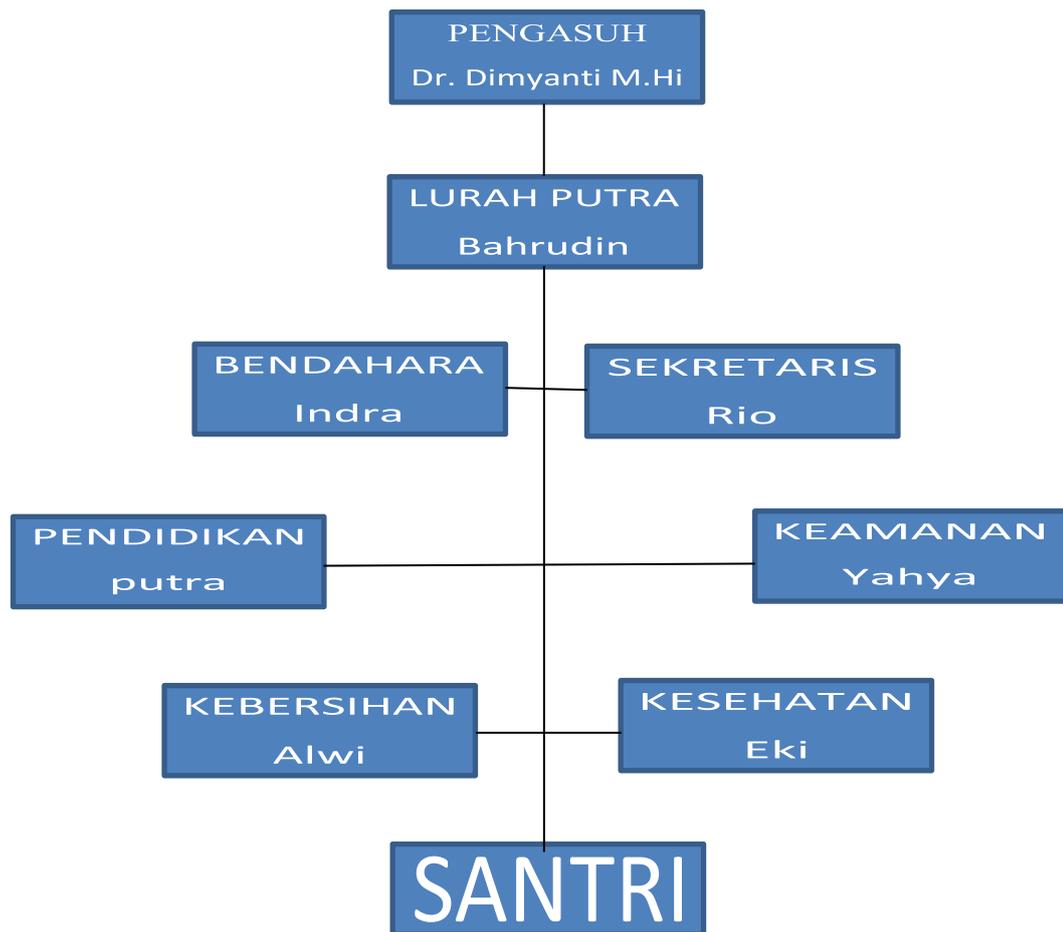
b. Misi

1. Mewujudkan santri yang menghafal Al-Qur’an sekaligus memahami dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

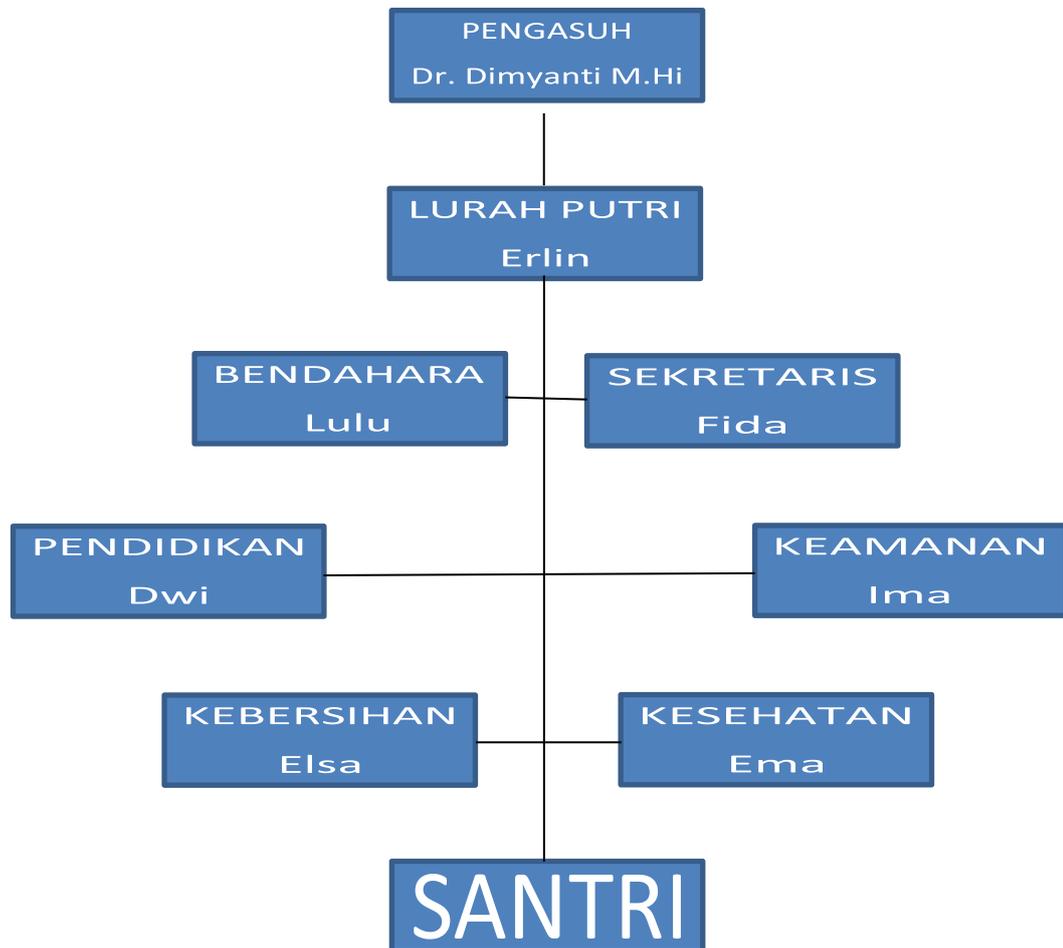
2. Menyelenggarakan yang berkualitas berbasis pesantren yang di dalamnya berlangsung pembinaan ilmu-ilmu akademis dan kepesantrenan.
3. Mengembangkan kecerdasan anak didik meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
4. Melahirkan lulusan yang beriman, berakhlak mulia, berbakti kepada orang tua, serta berguna bagi nusa dan bangsa.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

Gambar. 1

**STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN PUTRA TAHUN
2024/2025***Gambar Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putra**Tahun 2024/2025*

Gambar. 2
STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN PUTRI TAHUN
2024/2025



Gambar Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri

Tahun 2024/2025.

4. Daftar Ustadz, Ustadzah dan Daftar Santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

a. Daftar Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

Gambar. 3 Daftar Nama Ustad dan Ustadzah Mengampu Pelajaran Diniyyah

PPRT

NO	NAMA	PENGAMPU PELAJARAN
1	Ahmad Muhlis	TAUHID
2	Dewi A'imatul Husna	BIDA'
3	Fathun Ni'mah	SHOROF
4	Fuad Ashari	FIQIH
5	Khusnul Khotimah	TAJWID
6	Nur Azizah	MABADIL FIQIH
7	Nurvi Sari	BBTQ
8	Siti Marfuah	NAHWU
9	Slamet Wahyudi	NAHWU
10	Sriyatun	AL-QUR'AN
11	Sulis Susilowati	DIBA
12	Umi Latifatul Hasanah	FASHOLATAN
13	Umi Masrurroh	TAHFIDZ
14	Yulisa Andriyani	TAUHID
15	Yuyun Hasanah	MABADIL FIQIH

16	Zulfa Tutammimah	AL-QUR'AN
17	Zulfatul Laily	BBTQ
18	Badruz Zaman	TAUHID
19	M. Mukrominuddin	ALQUR'AN
20	Riski Fajar Prayogi	NAHWU
21	Malla Melati	AL-QUR'AN
22	Siti Hasanah	TARIKH NABI
23	Haniatul Mustagfiroh	SHOROF
24	Leni Astuti	DIBA
25	Rosyidatun Nisa	AL-QUR'AN
26	Dwi Puspitasari	DIBA
27	Kunti Syauqi Dinillah	AQIDAH
28	Ainun Naim	NAHWU

Pondok pesantren merupakan sebuah organisasi ustadzan Islam non formal yang dikelola oleh seorang ulama atau kyai sebagai seorang pemimpin, ustadz sebagai staf pengajar dan santrinya disebut dengan santri. Dalam pondok pesantren tentunya terdapat kepengurusan yang memiliki tugas dan wewenang masing-masing. Menjaga amanah dari wali santri merupakan tugas utama bagi pengurus seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Kholifah :

“ Tugas yang paling utama yaitu menjaga amanah dari wali santri karena kita dititipkan anak mereka untuk di bina dengan baik, jika nantinya anak mereka tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka secara otomatis

mereka akan menuntut pihak pondok dan itu nantinya akan menjadi tanggung jawab sebagai pengasuh.”³⁵

Pemahaman fungsi pondok pesantren sebagai lembaga ustadzan terletak kepada persiapan pesantren dalam menyiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan dibandingkan dengan jalan adanya perubahan sistem ustadzan sesuai dengan arus perkembangan zaman dan erat teknologi secara global. Hal ini terlihat bahwa sistem pendidikan pondok pesantren terus menyesuaikan diri dengan lingkungan ustadzan dengan prinsip masih tetap dalam kawasan ustadzan agama. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Ma'ruf :

“Pondok Pesantren adalah tempat belajar santri ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang selalu berlandaskan ajaran agama Islam ditengah-tengah perkembangan zaman.”³⁶

Menyebarkan ajaran agama islam dengan berdakwah merupakan hal yang penting untuk mewujudkan salah satu misi dari Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin agar santri mampu memiliki kemampuan dalam berdakwah. Hal itu diungkapkan oleh Ustadz Komar :

Berdakwah merupakan perwujudan salah satu misi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin yang diharapkan saat santri diluar lingkungan pondok dapat menyampaikan ajaran agama.³⁷

Menurut Ustadz Bahrudin pondok pesantren merupakan lembaga dakwah dalam kegiatan melakukan dakwah dikalangan masyarakat, dalam artian melakukan suatu aktifitas menumbuhkan kesadaran keberagam atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsisten sebagai pemeluk agama Islam.

³⁵ Wawancara dengan Ustadzah Kholifah pada 3 Juli 2024.

³⁶ Wawancara dengan Ustadz Ma'ruf pada 3 Juni 2024.

³⁷ Wawancara dengan Ustadz Komar pada 3 Juni 2024.

Pengembangan dakwah yang dilakukan pada santri juga merupakan wujud aktualisasi nilai-nilai Islam yang tidak hanya sekedar dipahami sebagai cara-cara penyampain ajaran Islam yang berwujud ceramah/tabligh saja tetapi juga disertai dengan praktik penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan wujud penerapan Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamiin*.

Perlu adanya persiapan-persiapan secara mapan sebelum menyampaikan dakwah, termasuk dalam penataan mental serta pemilihan metode yang tepat agar kemampuan berdakwah dapat meningkat secara maksimal. Santri dianggap masyarakat sebagai penopang agama, maka ada harapan yang sangat besar agar mampu berdakwah. Hal itu diungkapkan oleh Saudari Khotim:

Sebelum melakukan dakwah itu mental harus di tingkatkan lebih maksimal mbak, supaya dakwah yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh pendengar.³⁸

Menurut Ustadzah Sindi banyak hambatan-hambatan dalam menyampaikan dakwah, namun perlu adanya faktor-faktor pendorong agar santri tidak dikatakan memiliki mental *down* serta merubah pandangan masyarakat yang beranggapan bahwa santri pondok pesantren Roudlotut Tholibin belum mumpuni dalam hal berdakwah.³⁹

Diantara penghambat kemampuan dakwah pada santri adalah rendahnya rasa percaya diri pada santri, kurangnya penguasaan materi,

³⁸ Wawancara dengan Saudari Khotim pada 3 Juni 2024.

³⁹ Wawancara dengan Ustadzah Sindi pada 3 Juni 2024.

serta kurangnya *skill* dalam hal *public speaking* ditambah lagi dengan anggapan negatif masyarakat. Hal itu diungkapkan oleh Saudara Dimas :

Kurang percaya diri mbak kalau bicara di depan orang banyak, sampai bikin bleng terus lupa materinya.⁴⁰

Hal serupa di sampaikan oleh Ustadzah Lulu:

Sebenarnya semua orang bisa berdakwah hanya saja *skill public speaking*nya kurang ditingkatkan dan di asah lagi.⁴¹

Pada dasarnya kemampuan dakwah pada santri dapat tercapai secara maksimal apabila santri mampu membudayakan pemikiran positif terhadap dirinya sendiri serta memperbaiki *skill* yang berkaitan dengan *public speaking* dalam diri mereka masing-masing.

B. Analisis Strategi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dalam Membina Kemampuan Berdakwah Santri

Dari hasil di atas peneliti dapat menganalisis strategi pondok pesantren Roudlotut Tholibin dalam membina kemampuan berdakwah santri dilakukan dengan metode *sorogan* dan *muhadharah*.

1. *Sorogan*

Metode *sorogan* sangat membantu untuk perkembangan kemampuan berdakwah santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin karena santri dapat leluasa menyampaikan materi dan berpendapat di hadapan ustadz untuk membaca kitab kuning. Dengan begitu memudahkan santri untuk berdialog secara langsung karena bertatap

⁴⁰ Wawancara dengan Saudara Dimas pada 3 Juni 2024.

⁴¹ Wawancara dengan Ustadzah Lulu pada 3 Juni 2024.

muka dengan sutadz yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan komunikatif santri. Hal itu diungkapkan oleh Ustadz Komar:

Sorogan ini efektif sebagai metode belajar santri. Santri didorong untuk mampu menghafal dan memahami isinya didepan ustadz sehingga dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menyampaikan materi belajar dan berbicara yang dapat melatih mental santri.⁴²

Tata cara sorogan adalah aktivitas pembinaan untuk para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan perseorangan (pribadi), dibawah edukasi seorang Ustadz. Sorogan mampu mematangkan diri dan meningkatkan mental santri menjadi lebih berani.

2. *Muhadharah*

Strategi pondok pesantren dalam melancarkan metode *muhadharah* berupa ceramah dan Tanya jawab hal ini dinilai cukup tepat karena dapat dengan mudah dipahami santri. Santri dapat memahami semua materi yang diberikan pelatih, wawasan santri lebih terbuka, santri dapat mengolah kata dengan baik, serta santri lebih percaya diri. Hal itu diungkapkan oleh Ustadzah Kholifah.

Kegiatan *muhadharah* sangat tepat untuk melatih kepercayaan diri dan melatih mental santri terutama dalam bidang dakwah. Yang awalnya santri susah bahkan cenderung takut untuk tampil di depan santri yang lain karena harus menerjemahkan materi yang akan di sampaikan ketika *muhadharah* berlangsung. Tetapi, ada Ustadz yang selalu mengajarkan bagaimana proses berdakwah yang baik, bagaimana

⁴² Wawancara dengan Ustadz Komar pada 3 Juni 2024.

menerjemahkan teks ke bahasa Arab dan Inggris yang benar, bagaimana membuat teks pidato yang menarik audiens, dan bagaimana mengolah intonasi suara. Metode Muhadharah menjadi kegiatan wajib di pondok Pesantren Roudlotut Tholibin. Selama kegiatan berlangsung semua santri wajib mengikutinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin 28 Purwosari, terkait strategi pondok pesantren Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin 28 Purwosari dalam membina kemampuan berdakwah santri, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan yaitu dengan menerapkan metode *sorogan* dan metode *muhadharah*.

Yang pertama metode *sorogan*. Metode ini asing-masing santri terlibat secara aktif dan diskusi, berbagai ide dan perspektif dari mereka sendiri, dan bekerja sama untuk mencapai solusi. Dan juga sebagai metode pembinaan yang efektif karena mendorong kemampuan berpikir kritis dan komunikatif

Yang kedua metode *muhadharah*. Metode ini pembinaan yang efektif karena mendorong kemampuan berfikir kritis, meneliti, dan berbicara di depan umum. Dalam metode *muhadharah*, santri dilatih untuk mengembangkan mental melalui keberaniannya menyampaikan materi-materi Ustadzan Islam.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin 28 Purwosari, terkait strategi pondok pesantren dalam membina kemampuan berdakwah santri, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pihak pondok pesantren lebih meningkatkan lagi strategi pengajarannya dan memberikan keteladanan serta motivasi agar para santri senantiasa meningkatkan kualitas belajarnya agar menjadi santri yang berprestasi.
2. Disarankan kepada para santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin agar senantiasa mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin serta menghormati ustadz selaku ustadz dan kiyai selaku pemimpin Pondok Pesantren dan menjadi contoh teladan yang baik bagi teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Muhyiddin. Aep Sy Firdaus, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Anwar Gentari, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Pineka Cipta, 2010.
- Cangara Hafied, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Chaplin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kompas Gramedia Building, 2010
- Dale Yorder, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009.
- Delia Loviana, *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung*, 2019.
- Gozali Bahri, *Ustadzan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Ilaihi Wahyu, M.A. *Komunikasi Dakwah* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maesaroh Nenden, Yani Achdiani, *Jurnal Tugas dan Fungsi Pesantren di Era Modern*, Vol. 7, No. 1, 348
- Mashud Muhammad Rizal, *Strategi Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah dalam Membina Meningkatkan Kualitas Santri di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo*, 2022.
- Munir. M, Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, Cet ke 1, 2006.
- Ramadhan Muhammad, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Semiawan Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kompas Gramedia Building, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabet, 2017.

Suyudi dan Putra Wahyu Hanafi, *Ustadzan Islam : Potret Perubahan yang Berkelanjutan*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024)

Uchjana Effendi Onong, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Wibisono Dermawan, *Riset Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

Zulkarnaini, *Jurnal Dakwah Islam di Era Modern*, Vol. 26,

Murtopo Ali, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: Centre for Strategic and Internasional Studies-CSIS, 1978.

David Fred, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Prehalindo, 2002.

Aziz Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0056.a/ln.28.4/D.1/PP.00.9/01/2024
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

16 Januari 2024

Yth.
Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
di -
Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Anggun Nur Malasari
NPM : 1703060004
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Strategi Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin dalam Membina Kemampuan Berdakwah Santri

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I, II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khorurrijal

8/24/22, 9:46 AM

IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0984/In.28/J/TL.01/07/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Pimpinan Pondok Pesantren
Roudlotut Tholibin
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **Anggun Nur Malasari**
NPM : 1703060004
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : STRATEGI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT
THOLIBIN DALAM MEMBINA KEMAMPUAN
BERDAKWAH SANTRI

untuk melakukan prasurvey di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Juli 2022
Ketua Jurusan,



Astuti Patminingsih M.Sos.I
NIP 197702182000032001



المعهد الاسلامي روضة الطالبين
YAYASAN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN
Jalan. R.A. Kartini 28 Purwasari Metro Utara Kota Metro
Kode Pos. 34118 Hp. 081279412175 / 081373639910

No : 070/02/YPPRT/VIII/2022
Lampiran : -
Hal : **Balasan Prasurvey**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **KH. Drs. Dimiyati, M.H.I**
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren

Menerangkan bahwa,
Nama : **Anggun Nur Malasari**
NPM : 1703060004
Jurusan : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Mahasiswa : IAIN Metro Lampung

Berdasarkan surat yang kami terima dari IAIN Metro Lampung, mahasiswa bersangkutan telah disetujui untuk melakukan Prasurvey pada Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul **“Strategi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dalam membina kemampuan berdakwah santri”**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Metro, 24 Agustus 2022

Pengasuh Pondok Pesantren
Roudlotut Tholibin





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0551/In.28/D.1/TL.00/06/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUT THOLIBIN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0550/In.28/D.1/TL.01/06/2024, tanggal 03 Juni 2024 atas nama saudara:

Nama : **Anggun Nur Malasari**
NPM : 1703060004
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN 28 PURWOSARI DALAM MEMBINA KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juni 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



المعهد الاسلامي روضة الطالبين
YAYASAN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN
Jalan. R.A. Kartini 28 Purwosari Metro Utara Kota Metro
Kode Pos. 34118 Hp. 081279412175 / 081373639910

No : 107/02/YPPRT/VI/2024
Lampiran : -
Hal : **Balasan Riset**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **KH. Drs. Dimiyati, M.H.I**
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren

Menerangkan bahwa,
Nama : **Anggun Nur Malasari**
NPM : 1703060004
Jurusan : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Mahasiswa : IAIN Metro Lampung

Berdasarkan surat yang kami terima dari IAIN Metro Lampung, mahasiswa bersangkutan telah disetujui untuk melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul "**Strategi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dalam membina kemampuan berdakwah santri**"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Metro, 13 Juni 2024



I am Sorry !!!!!



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0550/In.28/D.1/TL.01/06/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

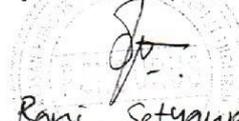
Nama : **Anggun Nur Malasari**
NPM : 1703060004
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN 28 PURWOSARI DALAM MEMBINA KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 Juni 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Rani Setyawati

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

OUTLINE

STRATEGI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN 28 PURWOSARI DALAM MEMBINA KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Focus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Releven

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Strategi Pondok Pesantren
 - 1. Pengertian Strategi
 - 2. Pengertian Pondok Pesantren
- B. Dakwah
 - 1. Pengertian Dakwah
 - 2. Dasar-dasar Dakwah
 - 3. Unsur-unsur Dakwah
 - 4. Pengertian Santri

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin 28 Purwosari Metro Utara Kota Metro
 - 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin
 - 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin
 - 3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin
 - 4. Daftar Ustadz, Ustadzah dan Daftar Santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin
- B. Strategi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin
- C. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan kemampuan Berdakwah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin
- D. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses Membina dalam Kemampuan Berdakwah Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

BAB V PENUTUP

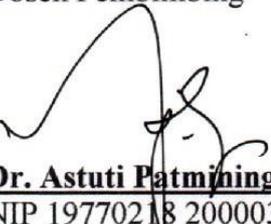
- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Astuti Patmihingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP 19770218 200003 2 001

Metro, 5 Maret 2024

Mahasiswa Ybs,


Anggun Nur Malasari
NPM 1703060004

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

STRATEGI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN 28 PURWOSARI DALAM MEMBINA KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI

PEDOMAN WAWANCARA

A. IDENTITAS

Interviewer : Anggun Nur Malasari
Partisipan : Ustadz/Ustadzah
Tempat : Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

1. PERTANYAAN

No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa Strategi PPRT dalam membina kemampuan berdakwah?	
2.	Apa yang anda ketahui tentang istilah muhadharah?	
3.	Bagaimana jadwal pelaksanaan kegiatan muhadharah di PPRT?	
4.	Bagaimanakah metode yang diterapkan oleh ustadz atau ustadzah ketika melatih santri berdakwah?	
5.	Bagaimana strategi PPRT dalam membina kemampuan memahami materi dengan baik?	
6.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan muhadharah di PPRT?	
7.	Apa target yang diterapkan oleh PPRT kepada santri dalam kegiatan muhadharah?	

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

STRATEGI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN 28 PURWOSARI DALAM MEMBINA KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI

A. IDENTITAS

Interviewer : Anggun Nur Malasari

Partisipan : Santri

Tempat : PPRT

1. PERTANYAAN

No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa yang anda ketahui tentang istilah muhadharah?	
2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Muhadharah di PPRT?	
3.	Apakah seluruh santri dikumpulkan dalam kegiatan muhadharah di PPRT?	
4.	Apakah materi dakwah telah ditentukan atau mencari materi sendiri?	
5.	Kapan pelaksanaan Muhadharah dilakukan di PPRT?	
6.	Apakah sudah efektif kegiatan muhadharah yang dilakukan hingga saat ini?	
7.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan muhadharah di PPRT?	

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

STRATEGI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN 28 PURWOSARI DALAM MEMBINA KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI

PEDOMAN OBSERVASI

A. IDENTITAS

Observer : Anggun Nur Malasari

Partisipan : Ustad/Ustadzah

Tempat : PPRT

No	Komponen	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Mengamati strategi pondok pesantren roudlotut tholibin dalam membina santri.		
2.	Mengamati kegiatan pelatihan muhadharah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.		
3.	Ustadz/ustadzah melatih para santri agar tidak grogi.		
4.	Materi dakwah dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.		

Observer : Anggun Nur Malasari

Partisipan : Santri

Tempat : PPRT

No	Komponen	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Mengamati sikap para santri dalam menanggapi strategi pondok pesantren dalam membina kemampuan berdakwah.		
2.	Mengamati santri dalam mengamalkan kemampuan berdakwah.		
3.	Santri menyiapkan materi yang akan disampaikan untuk berdakwah		
4.	Santri mendukung kegiatan muhadarah dalam membina kemampuan berdakwah santri.		

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

STRATEGI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN 28 PURWOSARI DALAM MEMBINA KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Komponen	Kategori	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil pondok pesantren roudlotut tholibin		
2.	Foto selama proses penelitian berlangsung		

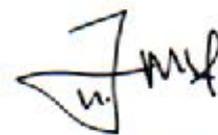
Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP 19770118 200003 2 001

Metro, 5 Maret 2024

Mahasiswa Ybs,



Anggun Nur Malasari
NPM 1703060004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Anggun Nur Malasari
NPM : 1703060004

Fakultas/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : XIV/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jumat 26/1/2024	✓	konten proposal Pabarti Seni Andan .	
2.	Rabu 31/1/2024	✓	Revisi proposal	

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patmingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP 19770218 200003 2 001

Mahasiswa Ybs,

Anggun Nur Malasari
NPM 1703060004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anggun Nur Malasari
NPM : 1703060004

Fakultas/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : XIV/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1-	5/3-24	✓	Perbaiki sesuai Asses Bab I, II, III APD & outline	

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP 19770218 200003 2 001

Mahasiswa Ybs,

Anggun Nur Malasari
NPM 1703060004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anggun Nur Malasari
NPM : 1703060004

Fakultas/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : XIV/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 20/03-24	✓	Bimbingan Bab 1-11 APD. outline	
	Kamis 21/03-24	✓	Ace Riset	

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP 19770218 200003 2 001

Mahasiswa Ybs,

Anggun Nur Malasari
NPM 1703060004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Anggun Nur Malasari
NPM : 1703060004

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : xiv /2024

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 2/-24 /04	Bimbingan Bab IV	A.
	Senin 22/-24 /04	Ace Bab IV	A.
	Jumat 26/-24 /04	Bimbingan Bab V	A.
	Senin 29/-24 /04	Ace Bab V	A.
	Jumat 17/-24 /05	Jenghis: Hal 8pm.	A.
	Senin 20/-24 /05	Jenghis: Hal lainnya.	A.
	12/6-2024.	Ace Musyarakah	A.

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,


Dr. Astuti Patmitingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001

Anggun Nur Malasari
NPM. 1703060004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-680/In.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

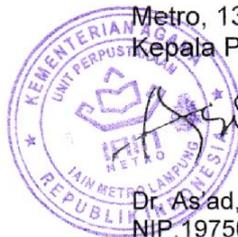
Nama : Anggun Nur Malasari
NPM : 1703060004
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1703060004

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Juni 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0591/In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Anggun Nur Malasari
NPM : 1703060004
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin 28 Purwosari
dalam Membina Kemampuan Berdakwah Santri

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **24 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 Juni 2024
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip



Foto 1. Para Santri Putri Sedang Membaca Al-Barzanji Sebelum Kegiatan Muhadhoroh.



Foto 2. Salah Satu Santri Sedang Berpidato dalam Kegiatan Muhadhoroh.



Foto 3. Santri Putra Melakukan Kegiatan Arahan Materi Dakwah di Kelas.



Foto 4. Santri Putri Melakukan Kegiatan Arahan Materi Dakwah di Kelas.



Foto 5. Santri Putri sedang Melaksanakan sorogan bersama Ustadz Masing-masing.



Foto 6. Santri Putra sedang Melaksanakan sorogan bersama Ustadz Masing-masing.



Foto 7. Wawancara dengan Ustadzah Kholifah



Foto 8. Wawancara dengan Ustadzah Lulu



Foto 9 Dokumen wawancara dengan Ustadzah Sindi



Foto 10 Dokumentasi wawancara dengan saudari Khotim santri PPRT

WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN
TAHUN AKADEMIK 2024

No	Keterangan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Penyusunan Proposal								
2	Seminar Proposal								
3	Pengurusan izin dan Pengiriman Proposal								
4	Izin Dinas (surat menyurat)								
5	Penentuan Sempel Penelitian								
6	Kroscek Kevalidan Data								
7	Penelitian Laporan Skripsi								
8	Sidang Munaqosah								
9	Penggandaan Laporan dan Publikasi								

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Anggun Nur Malasari lahir di Desa Margo Dadi pada tanggal 30 April 1999. Dibesarkan di Desa Margo Dadi Kecamatan Tumi Jajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. Merupakan anak pertama dari Bapak Misno dan Ibu Baniyah. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SD N 3 Margodadi pada tahun 2005-2011, melanjutkan ke MTS Ma'arif Roudlotut Tholibin 28 Purwosari pada tahun 2011-2014, dan MA Ma'arif Roudlotut Tholibin 28 Purwosari tahun 2014-2017. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Pada Tahun 2023 Penulis menikah dengan Muhammad Andi Novrianto dan selama pernikahan dikaruniai seorang anak laki-laki yang bernama Muhammad Ozil Arshaka. Kegiatan penulis saat ini menjadi ibu rumah tangga dan juga sedang merintis dibidang usaha fashion yang sudah berjalan tiga tahun hingga saat ini.